PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
30-Agustus-2026	02-September-2026	26-Oktober-2026
DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v5i02.5674		

OPTIMALISASI PEMANFAATAN KAMERA DAN SMARTPHONE MELALUI PELATIHAN FOTOGRAFI DI PONDOK AN-NAHDOH TANJUNG SEPAT SELANGOR MALAYSIA

Achmad Rozi Erick Irwansyah
Universitas Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: erikrozi.irwnsyh@gmail.com

Merlin Indah Puspitasari
Universitas Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: pispitasari12@gmail.com

Syafiqah Nur Hidayah
Universitas Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: halimfika5@gmail.com

Wardatul Karomah
Universitas Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: wardatulkaromah@iai-tabah.ac.id

Muhammad Nur Hasan
Universitas Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: nurhasan@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam pemanfaatan kamera dan *smartphone* sebagai media dokumentasi dan komunikasi visual. Namun, ketersediaan perangkat belum selalu diikuti kemampuan pengguna dalam menerapkan teknik fotografi secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar fotografi santri melalui optimalisasi pemanfaatan kamera dan *smartphone* di Pondok An-Nahdoh Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia. Kegiatan melibatkan 51 peserta yang terdiri atas santri putra, santri putri, dan

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

seorang ustadzah. Metode yang digunakan berupa pelatihan partisipatif yang menggabungkan pemaparan materi, tanya jawab, praktik langsung, dan evaluasi hasil fotografi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan *before–after*, yaitu membandingkan hasil foto sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan aspek komposisi, sudut pengambilan, penempatan objek, pemanfaatan ruang, dokumentasi aktivitas, dan kesadaran teknik. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan pada cara peserta mengatur komposisi, menentukan sudut pengambilan, menempatkan objek, dan memanfaatkan ruang dalam *frame*. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pelatihan fotografi dasar untuk dokumentasi kegiatan di lingkungan pesantren lintas negara dengan evaluasi visual *before–after* yang sederhana dan mudah direplikasi. Kegiatan ini berkontribusi sebagai contoh praktik pengabdian yang memadukan pemahaman materi dan praktik langsung untuk mendorong pemanfaatan kamera dan *smartphone* secara lebih optimal.
Kata Kunci: fotografi, *smartphone*, keterampilan digital, santri, pengabdian masyarakat.

ABSTRACT: *The development of digital technology has made cameras and smartphones widely available as tools for documentation and visual communication. However, owning these devices does not always mean that users can apply basic photography techniques effectively. This community service activity aimed to improve students' basic photography knowledge and skills by optimizing the use of cameras and smartphones at Pondok An-Nahdoh Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia. The activity involved 51 participants consisting of male and female students and one female teacher. A participatory training approach combined material presentation, discussion, direct practice, and photography evaluation. The evaluation was descriptive and used a before–after approach, comparing photographs taken before and after the training in terms of composition, shooting angle, object placement, use of space, activity documentation, and technical awareness. The results indicated changes in how participants arranged composition, selected shooting angles, positioned objects, and used space within the frame. The novelty of this activity lies in applying basic photography training for activity documentation in a cross-border Islamic boarding school, using a simple and replicable visual before–after evaluation. The activity contributes a practical example of combining theoretical understanding with direct practice to encourage more optimal use of cameras and smartphones.*
Keywords: *photography, smartphone, digital skills, students, community service.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memudahkan masyarakat dalam menghasilkan dan menyebarkan informasi melalui media visual. Salah satu bentuk media visual yang paling mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah fotografi. Kehadiran kamera digital dan kamera pada *smartphone* membuat aktivitas fotografi

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

semakin mudah dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar dan santri. Fotografi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana mengabadikan momen, tetapi juga berkembang menjadi media komunikasi, dokumentasi, publikasi, dan penyampaian informasi melalui berbagai platform digital (Editama, 2025). Foto yang dipublikasikan secara digital bahkan dapat memengaruhi respons audiensnya, misalnya dalam pengambilan keputusan berwisata (Aling et al., 2024).

Kemudahan memperoleh perangkat fotografi tidak selalu diikuti dengan kemampuan menggunakannya secara optimal. Seseorang dapat memiliki kamera atau *smartphone* dengan kualitas kamera yang cukup baik, tetapi hasil fotonya belum tentu mampu menyampaikan objek atau aktivitas secara maksimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai teknik dasar fotografi, seperti komposisi, sudut pengambilan gambar, penempatan objek, pemanfaatan ruang, serta pemilihan perspektif yang sesuai dengan objek yang didokumentasikan (Muliana, 2021). Padahal, elemen fotografi seperti komposisi dan sudut pengambilan berperan sebagai bahasa visual yang menyampaikan pesan fotografer kepada orang yang melihat foto tersebut (Hakim, 2024). Aspek estetika visual juga semakin penting karena foto kini banyak dibagikan melalui platform digital (Purnomo & Kusuma, 2019).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Pondok An-Nahdoh Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta, perangkat kamera maupun *smartphone* telah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan pondok. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal (KN, J. et al. 2025). Pengambilan gambar cenderung dilakukan secara spontan dengan mengandalkan kebiasaan menggunakan kamera atau *smartphone*, sehingga aspek komposisi, sudut pengambilan, penempatan objek, dan pemanfaatan ruang dalam *frame* belum menjadi perhatian utama.

Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan fotografi berbasis *smartphone* menjadi salah satu cara memperkuat keterampilan visual. Pelatihan serupa telah dilaksanakan bagi pelaku usaha (Dinni et al., 2022; Lindawati et al., 2024; Widyastuti et al., 2022), pelaku wisata (Pattaray et al., 2023; Riyayanatasya et al., 2025), masyarakat kampung tematik (Saptiyono et al., 2022), serta pelajar (Aziz, 2025; Syarif et al., 2025). Namun, berdasarkan rujukan yang dikaji dalam artikel ini, pelatihan yang secara khusus diarahkan untuk mendokumentasikan kegiatan di lingkungan pesantren, terutama pesantren di luar negeri, belum banyak dilaporkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi perangkat fotografi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan kamera atau *smartphone*, tetapi juga membutuhkan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan dan memanfaatkannya (Susilowati et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan fotografi menjadi langkah yang relevan. Pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi dengan

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

praktik langsung memberi peserta pengalaman memahami konsep fotografi sekaligus menerapkannya dalam situasi nyata (Saptiyono et al., 2022). Pendekatan partisipatif semacam ini juga lazim digunakan dalam pengabdian mahasiswa KKN di lingkungan IAI TABAH, misalnya dalam pelatihan pemanfaatan media digital (Musthafa & Ali, 2023) dan peningkatan kapasitas melalui pendampingan (Khiyaroh, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Internasional UNITABAH melaksanakan pelatihan fotografi bagi santri Pondok An-Nahdoh Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia. Kegiatan ini diarahkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kamera dan *smartphone* yang telah tersedia melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar fotografi (Syarif et al., 2025; Aditama, D. et al. (2026). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoretis, tetapi juga melakukan praktik pengambilan gambar sehingga konsep yang disampaikan dapat langsung diterapkan.

Kegiatan ini melibatkan 51 peserta, yang terdiri atas 22 santri putra, 28 santri putri, dan 1 ustadzah. Melalui kegiatan tersebut, peserta diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap teknik dasar fotografi dan menghasilkan dokumentasi visual yang lebih terarah. Selain itu, keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung dokumentasi dan publikasi berbagai aktivitas di lingkungan Pondok An-Nahdoh.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam memanfaatkan kamera dan *smartphone* sebagai perangkat fotografi melalui pelatihan dan praktik langsung, serta mengetahui perubahan hasil pengambilan gambar peserta melalui evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada konteksnya, yaitu pelatihan fotografi dasar untuk dokumentasi kegiatan di pesantren lintas negara, serta pada evaluasi visual *before–after* yang sederhana dan mudah diterapkan kembali.

METODE

Bentuk dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, yaitu peserta tidak hanya menerima materi dari pemateri, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses praktik fotografi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengabdian partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek yang terlibat aktif dalam kegiatan (Musthafa & Ali, 2023; Putri & Sembiring, 2021). Pendekatan tersebut dipilih karena keterampilan fotografi membutuhkan pemahaman konsep sekaligus pengalaman menerapkannya secara langsung.

Pelatihan dilaksanakan pada 19 Agustus 2026 di Aula Pondok An-Nahdoh Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia sebagai bagian dari program kerja KKN Internasional UNITABAH Lamongan.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 51 orang, dengan rincian 22 santri putra, 28 santri putri, dan 1 ustadzah, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Peserta Pelatihan Fotografi

No.	Peserta	Jumlah
1	Santri putra	22
2	Santri putri	28
3	Ustadzah	1
Total	**Peserta**	**51**

Untuk kegiatan praktik, 22 santri putra dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing berjumlah 11 peserta. Sementara itu, 28 santri putri dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing berjumlah 14 peserta. Ustadzah mengikuti kegiatan dengan menyimak proses pelatihan.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan mengikuti pola pelatihan yang memadukan ceramah, diskusi, dan praktik langsung (Riyayanatasya et al., 2025) dan terdiri atas lima tahapan, yaitu:

Pembukaan dan pengarahan

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh moderator. Moderator menyampaikan pengantar kegiatan, tujuan pelatihan, serta memberikan arahan kepada peserta sebelum memasuki sesi utama.

Pemaparan materi

Materi fotografi disampaikan selama 40 menit. Penyampaian materi menggunakan media presentasi untuk memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar fotografi serta teknik pengambilan gambar yang dapat diterapkan menggunakan kamera maupun *smartphone*.

Tanya jawab

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman mereka dalam menggunakan kamera dan *smartphone* untuk mengambil gambar.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Praktik fotografi

Praktik dilakukan selama 35 menit. Peserta dibagi menjadi empat kelompok, yaitu dua kelompok putra dan dua kelompok putri. Peserta kemudian melakukan pengambilan gambar dengan menerapkan materi yang telah disampaikan.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan *before–after*, yaitu membandingkan hasil foto peserta sebelum mengikuti pelatihan dengan hasil foto setelah mengikuti pemaparan materi dan praktik. Evaluasi difokuskan pada beberapa aspek visual, meliputi komposisi, sudut pengambilan, penempatan objek, pemanfaatan ruang, dokumentasi aktivitas, dan kesadaran peserta terhadap teknik fotografi. Keenam aspek tersebut berfungsi sebagai indikator pengamatan, dan penilaian dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui perbandingan visual hasil foto, bukan melalui pengukuran statistik. Peninjauan hasil foto peserta juga digunakan pada pelatihan *smartphone photography* bagi pelaku wisata (Riyayanatasya et al., 2025).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Fotografi

Pelatihan fotografi berlangsung dengan melibatkan santri putra dan putri secara aktif. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi yang bertujuan memberikan dasar pemahaman mengenai fotografi (Gambar 1). Penyampaian materi menjadi tahap awal untuk memperkenalkan peserta pada pentingnya memperhatikan unsur visual ketika mengambil sebuah gambar. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Sesi tersebut menjadi ruang bagi peserta untuk memperjelas materi yang belum dipahami sebelum memasuki tahap praktik. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk melakukan praktik fotografi secara langsung.

Pembagian peserta ke dalam kelompok praktik dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah. Peserta putra dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing berisi 11 orang, sedangkan peserta putri dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing berisi 14 orang. Dalam tahap ini, peserta menggunakan perangkat yang tersedia, baik kamera maupun *smartphone*, sebagai media untuk mempraktikkan teknik fotografi. Praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengubah pemahaman yang diperoleh dari materi menjadi keterampilan. Peserta mulai memperhatikan objek yang akan difoto, menentukan sudut pengambilan, serta mengatur komposisi sebelum menghasilkan sebuah gambar.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi

Hasil Evaluasi Before–After

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil jepretan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Evaluasi tidak diarahkan pada penilaian kemampuan teknis kamera secara mendalam, tetapi pada perubahan kesadaran peserta dalam menerapkan prinsip dasar fotografi ketika mengambil gambar. Hasil pengamatan terhadap dokumentasi (Gambar 2 dan Gambar 3) menunjukkan adanya perubahan pada beberapa aspek visual sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.



Gambar 2. Evaluasi *Before*



Gambar 3. Evaluasi *After*

Tabel 2. Perbandingan Hasil Foto Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek yang Diamati	Sebelum Pelatihan (*Before*)	Sesudah Pelatihan (*After*)
Komposisi	Penempatan objek masih belum terarah dan terdapat ruang kosong yang cukup dominan.	Penempatan objek lebih terencana sehingga perhatian lebih terarah pada aktivitas utama.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Aspek yang Diamati	Sebelum Pelatihan (*Before*)	Sesudah Pelatihan (*After*)
Sudut Pengambilan	Sudut pengambilan cenderung spontan dan belum mempertimbangkan konteks objek.	Sudut pengambilan lebih diperhatikan sehingga objek dan aktivitas dapat terlihat lebih jelas.
Penempatan Objek	Beberapa objek berada dalam satu bidang tanpa pengaturan visual yang jelas.	Objek utama dan objek pendukung lebih terorganisasi dalam satu *frame*.
Pemanfaatan Ruang	Ruang dalam *frame* belum dimanfaatkan secara optimal.	Ruang dalam *frame* dimanfaatkan untuk memberikan konteks terhadap aktivitas yang difoto.
Dokumentasi Aktivitas	Foto lebih menekankan pada kejadian yang sedang berlangsung.	Foto mulai memperhatikan bagaimana suatu aktivitas dapat disampaikan secara visual.
Kesadaran Teknik	Pengambilan gambar cenderung mengandalkan kebiasaan menggunakan kamera atau *smartphone*.	Peserta mulai menerapkan materi mengenai komposisi dan sudut pengambilan gambar.

Diskusi Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat perubahan pada cara peserta mengambil gambar setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, peserta cenderung mengambil gambar secara spontan. Hal tersebut terlihat dari penempatan objek yang belum terarah, ruang kosong yang cukup dominan, serta pemilihan sudut pengambilan yang belum mempertimbangkan konteks objek.

Setelah memperoleh materi dan mengikuti praktik, peserta mulai menunjukkan kesadaran yang lebih baik terhadap unsur dasar fotografi. Penempatan objek menjadi lebih terencana dan perhatian mulai diarahkan pada objek utama yang hendak disampaikan kepada orang yang melihat foto. Perubahan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai komposisi dapat memengaruhi cara peserta menentukan apa yang perlu ditonjolkan dalam sebuah gambar. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa elemen fotografi, seperti komposisi dan sudut pengambilan, berfungsi sebagai bahasa visual untuk menyampaikan pesan (Hakim, 2024).

Perubahan juga terlihat pada aspek sudut pengambilan. Sebelum pelatihan, peserta cenderung memilih sudut yang paling mudah atau spontan. Setelah praktik, peserta mulai mempertimbangkan sudut yang dapat membuat objek dan aktivitas terlihat lebih jelas. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari sekadar "mengambil foto" menjadi "memikirkan bagaimana foto tersebut menyampaikan objek".

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Pada aspek penempatan objek, hasil setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta mulai membedakan objek utama dan objek pendukung. Pengaturan tersebut membuat elemen dalam satu *frame* lebih terorganisasi. Pemanfaatan ruang juga berubah karena ruang yang sebelumnya cenderung kosong mulai digunakan untuk memberikan konteks terhadap aktivitas yang didokumentasikan.

Pola pelatihan yang memadukan pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung juga digunakan pada pelatihan *smartphone photography* di tempat lain. Pada pelatihan bagi pelaku usaha, peserta belajar membuat foto menggunakan *smartphone* melalui ceramah, praktik, dan pendampingan, dan mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh (Lindawati et al., 2024). Pada pelatihan bagi pelaku wisata, peserta juga mempraktikkan teknik dasar fotografi setelah menerima materi (Riyayanatasya et al., 2025). Dengan demikian, hasil kegiatan di Pondok An-Nahdoh memperkuat gagasan bahwa praktik langsung merupakan komponen penting dalam pelatihan fotografi berbasis *smartphone*, sekaligus memperluas konteks penerapannya ke lingkungan pesantren.

Dalam konteks dokumentasi kegiatan pondok, kemampuan tersebut memiliki nilai praktis. Foto tidak hanya berfungsi sebagai rekaman suatu kegiatan, tetapi juga dapat menjadi media komunikasi visual yang membantu orang lain memahami aktivitas yang berlangsung (Wahyudi et al., 2024). Oleh sebab itu, kemampuan memilih objek, menentukan sudut, dan menyusun komposisi menjadi penting ketika fotografi digunakan untuk mendukung dokumentasi maupun publikasi kegiatan pondok, terlebih karena tampilan visual yang tertata semakin relevan pada era platform digital (Purnomo & Kusuma, 2019).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat fotografi perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan penggunanya. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang menempatkan pelatihan sebagai sarana mengoptimalkan perangkat dan media digital, termasuk *smartphone*, yang telah dimiliki masyarakat (Raharja & Natari, 2021; Widyastuti et al., 2022). Kamera dan *smartphone* dapat menghasilkan kualitas visual yang lebih baik ketika digunakan dengan pemahaman teknik yang tepat. Pelatihan menjadi salah satu bentuk intervensi yang membantu peserta mengenali potensi perangkat yang telah mereka miliki sekaligus meningkatkan keterampilan dalam menggunakannya.

Meskipun demikian, evaluasi dalam kegiatan ini masih bersifat deskriptif melalui perbandingan hasil foto *before–after*. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan secara visual dan perkembangan kesadaran teknik peserta, bukan pengukuran peningkatan kemampuan secara statistik. Pendekatan tersebut tetap relevan untuk kegiatan pengabdian karena tujuan utama pelatihan adalah memberikan pengalaman praktis dan membangun keterampilan dasar fotografi yang dapat

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

diterapkan peserta setelah kegiatan selesai. Selain itu, artikel ini belum melaporkan penelusuran lanjutan terhadap keberlanjutan keterampilan peserta. Hal ini penting karena pelatihan serupa menekankan bahwa peserta perlu berlatih secara rutin agar kemampuan fotografinya meningkat (Riyayanatasya et al., 2025).

Secara keseluruhan, pelatihan menunjukkan bahwa kombinasi pemaparan materi, tanya jawab, praktik langsung, dan evaluasi hasil dapat menjadi pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dasar fotografi peserta. Kegiatan ini sekaligus membuka peluang bagi santri untuk memanfaatkan kamera dan *smartphone* yang tersedia secara lebih produktif sebagai perangkat dokumentasi dan komunikasi visual di lingkungan Pondok An-Nahdoh Tanjung Sepat.

Kegiatan "Optimalisasi Pemanfaatan Kamera dan *Smartphone* melalui Pelatihan Fotografi di Pondok An-Nahdoh Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia" dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar fotografi santri dalam memanfaatkan perangkat yang telah tersedia. Kegiatan diikuti oleh 51 peserta yang terdiri atas 22 santri putra, 28 santri putri, dan 1 ustadzah, dengan rangkaian kegiatan berupa pemaparan materi, tanya jawab, praktik, dan evaluasi hasil.

Hasil evaluasi melalui perbandingan *before–after* menunjukkan perubahan dalam cara peserta mengambil gambar. Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih memperhatikan komposisi, sudut pengambilan, penempatan objek, pemanfaatan ruang, serta penyampaian aktivitas melalui visual. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi yang dilanjutkan dengan praktik langsung dapat membantu peserta memahami dan menerapkan teknik dasar fotografi secara lebih terarah.

Secara teoretis, kegiatan ini menegaskan bahwa optimalisasi kamera dan *smartphone* tidak hanya bergantung pada kemampuan perangkat, tetapi juga pada keterampilan penggunanya. Sebagaimana menurut Cahyawati (2022), dengan pemahaman dasar fotografi, perangkat yang sederhana sekalipun dapat digunakan untuk menghasilkan dokumentasi yang informatif dan komunikatif.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan pelatihan lanjutan yang mencakup pencahayaan dan penyuntingan dasar (Riyayanatasya et al., 2025), pendampingan berkala, serta pembentukan tim dokumentasi santri agar keterampilan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung dokumentasi dan publikasi Pondok An-Nahdoh. Pada kegiatan berikutnya, pengukuran dapat diperkuat dengan rubrik penilaian atau *pre-test* dan *post-test* sehingga peningkatan keterampilan dapat dinilai secara lebih terstruktur.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan fotografi di Pondok An-Nahdoh Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia, telah dilaksanakan dengan melibatkan 51 peserta, yaitu 22

santri putra, 28 santri putri, dan 1 ustadzah. Rangkaian kegiatan yang terdiri atas pemaparan materi, tanya jawab, praktik fotografi dalam empat kelompok, serta evaluasi hasil berjalan sesuai rencana dan mendapat partisipasi aktif dari peserta. Pendekatan partisipatif yang memadukan penyampaian konsep dengan praktik langsung memberi peserta kesempatan untuk menerapkan materi dalam situasi nyata di lingkungan pondok.

Hasil evaluasi melalui perbandingan before–after menunjukkan perubahan dalam cara peserta mengambil gambar. Sebelum pelatihan, pengambilan gambar cenderung spontan dan bertumpu pada kebiasaan. Setelah pelatihan, peserta lebih memperhatikan komposisi, sudut pengambilan, penempatan objek, pemanfaatan ruang, dan cara menyampaikan aktivitas secara visual. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi kamera dan smartphone tidak hanya bergantung pada kemampuan perangkat, tetapi juga pada pemahaman dan keterampilan penggunanya. Perlu dicatat bahwa evaluasi bersifat deskriptif-kualitatif sehingga hasilnya menggambarkan perubahan visual dan kesadaran teknik, bukan peningkatan kemampuan yang diukur secara statistik. Keberlanjutan keterampilan peserta setelah kegiatan juga belum ditelusuri.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan adanya pelatihan lanjutan yang mencakup pencahayaan dan penyuntingan dasar, pendampingan berkala, serta pembentukan tim dokumentasi santri agar keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung dokumentasi dan publikasi kegiatan Pondok An-Nahdoh. Pada kegiatan serupa berikutnya, evaluasi dapat diperkuat dengan rubrik penilaian atau pre-test dan post-test agar peningkatan keterampilan peserta dapat dinilai secara lebih terstruktur dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, D. et al. (2026). Pelatihan Fotografi Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Visual Dan Nilai Komersial Produk. *TEKNOVA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 57-64. https://doi.org/10.68129/teknova.v1i1.57

Aling, F. A., Semara, I. M., & Amir, F. L. (2024). Pengaruh daya tarik wisata dan seni fotografi dalam meningkatkan keputusan berwisata. *PARIS: Jurnal Pariwisata dan Bisnis, 3*(8), 1420–1425. https://doi.org/10.22334/paris.v3i8.858

Aziz, B. (2025). Eksplorasi fotografi human interest menggunakan pendekatan antropologi visual di SMA Excellent Nurul Ikhlas. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6*(2), 912–925. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2269

Cahyawati, U. D., Lukistyawan, P. P. A., Setiawan, A. H., Wahyudi, J. I., & Caturiyanto, S. T. (2022). Meneliti pelatihan *visual storytelling* melalui fotografi sebagai media komunikasi dan pengembangan diri di *Abdi Seni* 13(2), 164–171. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3844

Dinni, A., Suswaji, Rushadiyati, Asim, & Ahmadun, N. (2022). Pelatihan membuat foto produk dengan kamera smartphone bagi usaha mikro kecil di Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS), 6*(1), 39–44. https://doi.org/10.52643/pamas.v6i1.1969

Editama, G. P. T. R., Saryana, I. M., & Garmita, I. K. Y. (2025). Visualisasi Fotografi Cosplay Dengan Teknik Digital Imaging. *Retina Jurnal Fotografi*, *5*(1), 98-109. https://doi.org/10.59997/rjf.v5i1.5241

Hakim, A. M. (2024). Peran elemen fotografi sebagai bahasa visual: Pemahaman teknis dan artistik. *Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, dan Media Baru, 15*(2), 135–148.

Khiyaroh, I. (2025). Pendampingan dan peningkatan kapasitas daiyah Fatayat dalam penguatan dakwah perempuan. *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2). https://doi.org/10.58518/participatory.v4i2.4205

KN, J., Handayani, N., & Fadhillah, S. K. (2025). Inovasi Pendampingan Fotografi Produk Berbasis Smartphone Untuk Transformasi Visual Marketing UMKM Di Desa Mekar Jaya. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 216–242. https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i1.216-242

Lindawati, Alaisyi, Zamakhari, A., Silviana, M., Wardani, S., & Sari, D. M. (2024). Optimalisasi pemanfaatan smartphone dalam pembuatan foto produk cenderamata di Desa Tanjung Selamat, Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 5*(3), 570–577. https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.898

Muliana, M., Nufus, H., Nuraina, N., & Zahara, S. R. (2021). Pembinaan pada orang tua untuk mengatasi kecanduan anak terhadap gadget melalui literasi media di Desa Padang Sakti Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Krida Cendekia*, *1*(5), 30–34. https://kridacendekia.com/index.php/jkc/article/view/51

Musthafa, A., & Ali, M. (2023). Optimalisasi penggunaan digital marketing untuk meningkatkan hasil penjualan produk UKM "Bunda Puspa". *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 54–63.

Pattaray, A., Ratmaja, L., Pidada, I. A., Herman, & Karomi, M. I. (2023). Fotografi dasar sebagai kompetensi tambahan bagi pramuwisata Tetebatu Lombok Timur. *Kacanegara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 6*(3), 379–386. https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1549

Purnomo, A. S., & Kusuma, M. R. (2019). Pengungkapan estetika fotografi "instagramable" di era pariwisata destinasi digital. *MUDRA: Jurnal Seni Budaya, 34*(3), 319–324.

Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Implementation of desktop publishing application for flyer and business card design with participatory action research (PAR) method. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat, 1*(1), 1–7.

Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan usaha UMKM di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 108–123.

Riyayanatasya, Y. Y. W., Maulida, N., Sutarini, I. A., Suadnya, I. W., & Yohanes, Y. T. S. (2025). Pelatihan smartphone photography untuk pelaku wisata di Desa Labuan Tereng, Lombok Barat. *Jurnal Pepadu, 6*(4), 772–779. https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i4.8896

Saptiyono, A., Watie, E. D. S., & Setyowati, R. M. (2022). Pelatihan "smartphone photography" di Kampung Tematik Kampung Jawi Semarang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 13*(4), 666–669.

Susilowati, Giantika, G. G., Munanjar, A., & Utomo, I. W. (2022). Pelatihan penggunaan smartphone untuk melakukan foto produk dan editing foto sebagai pembuatan iklan produk bagi anggota RPTRA Payung Tunas Teratai Jakarta Timur. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(2), 123–134.

Syarif, A., Riyadi, I., Manggaga, I. P., Lukman, Zain, L., & Harun, M. H. H. (2025). Smartphone photography training for students of MA Aisyiyah Sungguminasa Gowa: Creating engaging visual content. *Community Empowerment, 10*(7), 1595–1606.

Wahyudi, E. N., Anis, Y., & Mulyani, S. (2024). Pelatihan Fotografi Sekolah Guna Menciptakan Karya Visual yang Menginspirasi bagi Guru dan Siswa SMK/SMA di Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, *7*(3), 20–28.

Widyastuti, S., Astriratma, R., & Indarso, A. (2022). Optimalisasi smartphone dalam pembuatan media promosi bagi usaha kecil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 2*(2), 48–55. https://doi.org/10.59818/jpm.v2i2.153